



LEVEL OF PASSING SKILLS IN FOOTBALL GAMES IN SD NEGERI 40 KOTA BENGKULU

TINGKAT KETERAMPILAN PASSING DALAM PERMAINAN SEPAK BOLA DI SD NEGERI 40 KOTA BENGKULU

M. Rendra Wahyudhy¹, Dolly Apriansyah²

¹Study Program Phsycal Education Study Program, Universitas Dehasen Bengkulu, Indonesia

²Departemen Phsycal Education Study Program, Universitas Dehasen Bengkulu, Indonesia

Corresponding Author:

dollya@gmail.com

How to Cite :

Wahyudhy.R.M., Apriansyah.D. (2020). *Level Of Passing Skills In Football Games In Sd Negeri 40 Kota Bengkulu*. Hanoman Journal, 1(1).

ARTICLE HISTORY

Received [xx Month xxxx]

Revised [xx Month xxxx]

Accepted [xx Month xxxx]

Kata Kunci :

Program Latihan, Sepak Takraw

Keywords :

Training Program, Sepak Takraw

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Tingkat Keterampilan Passing Dalam Permainan Sepak Bola Di SD Negeri 40 Kota Bengkulu. Metode penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif. Populasi penelitian ini seluruh siswa dan siswi kelas V SD Negeri 40 Kota Bengkulu sebanyak 30 orang sampel diambil secara metode non probability sampling, selain itu juga dilakukan pengambilan sampel secara Accidental Sampling (*Convenience sampling*) Accidental Sampling adalah mengambil responden sebagai sampel berdasarkan kebetulan, yaitu siapa saja yang secara kebetulan bertemu dengan peneliti dapat digunakan sebagai sampel. Sehingga Pada penelitian ini yang termasuk kedalam Accidental Sampling ialah siswa kelas V SD Negeri 40 Kota Bengkulu dengan jumlah sebanyak 30 siswa dan siswi. Kemudian yang menjadi sampel dalam penelitian ini ialah seluruh populasi sehingga sampel berjumlah 30 siswa dan siswi. Hasil analisis data menunjukkan bahwa : Tingkat keterampilan passing siswa dan siswi dalam permainan sepak bola di SD Negeri 40 Kota Bengkulu yaitu terdapat dua hasil persentase, pertama tingkat keterampilan *passing* siswa dan siswi berada di interval 25-30 yaitu dengan kategori "Kurang" dengan presentase 10% sebanyak 3 orang, kedua tingkat keterampilan *passing* siswa dan siswi berada di interval <24 yaitu dengan kategori "Kurang Sekali" dengan presentase 90% sebanyak 27 orang.

ABSTRACT

This study aims to determine the level of Passing Skills in Football Games at SD Negeri 40 Bengkulu City. This research method is quantitative descriptive. The population of this study was all 30 students of Grade V of SD Negeri 40, Bengkulu City. Samples were taken using a non-probability sampling method. In addition, the sampling was done by Accidental Sampling (Convenience sampling). alone who accidentally met with researchers can be used as a sample. So that in this study included in the Accidental Sampling are grade V students of SD Negeri 40 Bengkulu City with a total of 30 students. Then the sample in this study is the entire population so that the sample numbered 30 students and female students. The results of the data analysis showed that: The level of passing skills of students and students in football games at SD Negeri 40 Bengkulu City, namely there are two percentage results, first the level of passing skills students and students are at intervals of 25-30, namely the category "Less" with a percentage of 10% by 3 people, both levels of passing skills of students and students are at intervals <24 namely with the category "Very Less" with a percentage of 90% as many as 27 people.

This is an open access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license



PENDAHULUAN

Pendidikan Jasmani merupakan bagian integral dari sistem pendidikan secara keseluruhan, yang memfokuskan pengembangan aspek kebugaran jasmani, keterampilan gerak, keterampilan berfikir kritis, stabilitas emosional, keterampilan sosial, penalaran dan tindakan moral melalui aktivitas jasmani. Dalam proses pembelajaran Pendidikan Jasmani guru diharapkan mengajarkan berbagai

keterampilan gerak dasar, teknik dan strategi permainan/olahraga, internalisasi nilai-nilai (seperti : sportivitas, jujur, kerjasama, disiplin, bertanggung jawab) dan pembiasaan pola hidup sehat, yang dalam pelaksanaannya bukan melalui pengajaran konvensional di dalam kelas yang bersifat kajian teoritis, namun melibatkan unsur fisik, mental intelektual, emosi dan sosial. Aktivitas yang diberikan dalam pengajaran harus mendapatkan sentuhan didaktik-metodik, sehingga aktivitas yang dilakukan dapat mencapai tujuan pengajaran.

Sepak bola lebih banyak memerlukan keterampilan pemain dibandingkan olahraga lain (Luxbacher, 2004: 7). Keterampilan tersebut merupakan proses intruksi untuk mencapai tujuan melalui perencanaan dan evaluasi belajar. Selain teknik, dalam sepak bola kondisi fisik dan mental pemain juga sangat diperlukan. Kondisi fisik yang prima sangat diperlukan karena dalam bermain sepakbola akan banyak melakukan pergerakan dengan intensitas yang cepat. Kondisi mental dan psikis juga sangat berpengaruh dalam bermain sepakbola karena kondisi mental dan psikis ikut berperan dalam upaya memperoleh kemenangan dalam suatu pertandingan sepak bola. Salah satu komponen mendasar yang harus dikuasai agar dapat bermain sepak bola dengan baik adalah menguasai menggiring bola.

Sepak bola ini merupakan salah satu cabang olahraga yang banyak penggemarnya, tidak tergantung pada tingkat usia remaja saja, tetapi juga anak-anak disebabkan karena olahraga yang satu ini tidak terlalu rumit untuk dipelajari dan dilakukan, dapat dianggap sebagai olahraga prestasi yang harus dilakukan atau digeluti dengan sungguh-sungguh. Tetapi kalau penulis ingin menguasai bola sebagai olahraga, maka kita harus mempelajari dan memahami sebagai teknik permainan sepak bola terutama cara menendang bola, *passing* bola dan menahan bola. Beberapa siswa dalam proses belajar mengajar permainan sepak bola, belum memasang minat dan motivasinya, atau belum meningkatkan kemampuannya bermain dengan pendekatan dan menekankan penguasaan unsur teknik dasarnya terpisah-pisah. Jadi olahraga dapat menjadi sarana untuk Nation and character building.

Dalam melakukan gerakan *passing* dalam tingkat ketepatan umpan ke teman sangat besar, agar dapat mengirimkan bola dengan teliti kepada seseorang kawan perlu dilatih terus dan perhatikan selalu kecermatan. Operan sering dipergunakan tim sepak bola yang mengandalkan kecepatan pemainnya untuk melakukan penyerangan maupun pertahanan. Teknik dasar *passing* digunakan untuk jenis peran datar yang operannya relatif lebih cepat dibandingkan operan lainnya.

Secara umum teknik pelaksanaannya adalah berdiri dengan bahu menghadap sasaran, letakkan kaki tumpu di samping bola, letakkan kaki ayun menyamping dengan jari-jari kaki mengarah ke atas, kemudian tendang bola tepat ditengahnyadengan menggunakan kaki bagian sisi ayun, selanjutnya gerakan tendangan ke arah depan dengan tetap menjaga posisi kaki.

Dari berbagai cabang olahraga, sepak bola merupakan permainan sepakbola yang banyak digemari oleh masyarakat, baik anak-anak maupun orangdewasa senang memainkannya, mulai dari desa ke kota, sekolah-sekolah sepakbola dijadikan kegiatan belajar untuk mencapai pendidikan. Untuk menguasai permainan sepak bola dengan baik dan pasing bola, tentunya harus mengusaiteknik-teknik dasar sepak bola khususnya mempasing bola.

LANDASAN TEORI

Definisi Sepak Bola

Sepak bola saat ini adalah cabang olahraga yang paling populer dan banyak penggemar di Indonesia bahkan di dunia. Sepak bola juga merupakan olahraga yang

tidak mengenal kasta, semua orang boleh bermain sepak bola. Menurut pendapat Danny Mielke (2007: 10), sepak bola adalah permainan beregu yang dimainkan oleh dua regu, masing-masing regu terdiri dari sebelas orang pemain termasuk penjaga gawang. Hampir seluruh permainan dimainkan dengan keterampilan kaki, badan dan kepala untuk memainkan bola. Namun demikian, agar dapat bermain sepak bola yang baik perlu bimbingan dan tuntunan tentang teknik dasar dan keterampilan bermain sepak bola.

Sedangkan menurut Muhajir (2004: 22) bahwa sepak bola adalah suatu permainan yang dilakukan dengan menyepak bola, yang mempunyai tujuan untuk memasukan bola ke gawang lawan dan mempertahankan gawang tersebut agar tidak kemasukan bola. Di dalam memainkan bola, setiap pemain diperbolehkan menggunakan seluruh anggota badannya kecuali tangan dan lengan, hanya penjaga gawang yang diperbolehkan memainkan bola dengan kaki dan tangan. Sepak bola merupakan permainan beregu yang masing-masing regu terdiri dari sebelas pemain,

Biasanya permainan sepak bola dimainkan dalam dua babak (2 X 45 menit) dengan waktu istirahat 15 menit diantara dua babak tersebut. Mencetak gol ke gawang lawan merupakan sasaran dari setiap kesebelasan. Suatu kesebelasan dinyatakan sebagai pemenang apabila kesebelasan tersebut dapat memasukan bola ke gawang lebih banyak dan kemasukan bola lebih sedikit jika dibandingkan dengan lawannya.

Joseph A. Luxbacher (2012: 2) menyatakan bahwa pertandingan sepakbola dimainkan oleh dua tim yang masing-masing beranggotakan 11 orang. Masing-masing tim mempertahankan gawang dan berusaha menjebol gawang lawan. Sucipto, dkk. (2000: 7) mendefinisikan sepak bola merupakan permainan beregu terdiri dari 11 pemain, dan salah satunya penjaga gawang. Abidin (2000: 26) mengungkapkan bahwa permainan sepak bola dimainkan oleh dua regu, masing-masing regu terdiri dari 11 pemain termasuk penjaga gawang.

Roji (2004: 1) menjelaskan bahwa sepak bola dilakukan oleh dua kesebelasan, masing-masing regu terdiri dari 11 pemain termasuk penjaga gawang. Pemain cadangan untuk setiap regunya adalah tujuh pemain. Lama permainan adalah 2 x 45 menit. Agar pemain bola dapat bermain dengan baik, maka salah satu hal yang harus dimilikinya adalah teknik bermain sepak bola yang baik dan benar. Adapun teknik dalam sepakbola meliputi teknik sepak bola tanpa bola dan teknik sepak bola dengan bola. Seorang pemain yang menguasai teknik dasar bermain sepak bola yang baik, tentu akan mampu bermain sepak bola dengan baik pula. Beberapa teknik dasar dengan bola yang perlu dimiliki pemain sepak bola adalah Menendang (*kicking*), Menghentikan atau Mengontrol (*stopping*), Menggiring (*dribbling*), Menyundul (*heading*), Merampas (*tacling*), Lemparan Kedalam (*throw-in*) dan Menjaga Gawang (*Goal Keeping*). Apa saja yang dibutuhkan seorang pemain untuk bisa bermain sepakbola dengan baik. Pertama adalah keunggulan fisik, yang meliputi: ketahanan (*endurance*), kekuatan (*strength*) dan kecepatan (*speed*). Ketahanan berarti kuat bermain selama waktu yang cukup panjang tanpa tersengal-sengal alias kehabisan nafas (ketahanan aerobik). Kekuatan berarti otot-otot tubuh harus cukup kuat untuk menendang dengan keras, melempar bola cukup jauh, melakukan *body charge* dengan kuat, dan sebagainya. Adapun kecepatan bermakna bisa berlari dengan cepat (*sprint*) baik ketika membawa bola ataupun ketika tidak membawa bola.

Bekal kedua adalah keterampilan (*skill*). Yang disebut dengan *skill* di sini terutama adalah fundamen (teknik-teknik dasar) sepakbola, yang meliputi mengumpan dan menerima (*passing andreceiving*), menembak (*shooting*), mengontrol boladengan berbagai anggota badan, melindungi bola, dan menggiring

(*dribbling*). Ketiga, membutuhkan kerjasama (*teamwork*). Sebuah tim akan bermain dengan baik jika semua pemain saling bekerjasama dengan jalinan komunikasi yang baik. Tidak ada yang egois. Semuanya bermain untuk tim. Keempat, taktik dan strategi yang baik. Jika dua tim sama-sama memiliki materi pemain yang kuat fisiknya, terampil mengolah bola, dan bisa bekerjasama, maka faktor strategi dan taktik akan menentukan tim mana yang akan menang. Tim yang bermain dengan strategi dan taktik yang lebih cerdas pastilah yang akan menang. Selain keempat hal di atas, yang tidak boleh ketinggalan adalah mental yang positif. Semua pemain harus memiliki kepercayaan diri, optimisme dan semangat.

Teknik Passing Dalam Sepak Bola

Passing adalah seni memindahkan momentum bola dari satu pemain ke pemain lainnya. *Passing* yang dilakukan dengan kecepatan tinggi dengan akurasi yang baik, akan mampu menciptakan peluang dan membangun strategi dan penyerangan, (Danny Mielke, dalam Amilu Aviliyanto, 2009: 12). Sepak bola adalah permainan tim yang mengutamakan kolektifitas. Pemain dengan teknik tinggi dapat mendominasi pada saat tertentu, akan tetapi seorang pemain sepakbola tergantung pada anggota tim lainnya untuk menciptakan peluang dan permainan yang bagus. Sedangkan menurut Widdows dan Buckle (2007: 23), sepakbola adalah permainan *team* dan *passing* adalah teknik yang paling tepat digunakan pemain sepakbola untuk menghubungkan para pemain. Dalam bermain sepak bola diperlukan *passing-passing* untuk dapat melakukan penyerangan, dan sebaliknya *passing* yang tidak tepat merupakan penyebab yang paling utama bagi gagalnya suatu penyerangan.

Menurut pendapat Luxbacher (2012: 11), *Passing* memiliki pengertian mengoperkan bola pada teman. *Passing* atau operan memiliki pengertian operan kepada teman atau bola yang dioperkan dari satu pemain ke pemain lain dalam satu regu. *Passing* dalam permainan sepakbola dibedakan menjadi dua, yaitu *passing* bawah dan *passing* atas. Teknik *passing* dapat dilakukan ketika tim sedang menguasai bola. Dengan demikian, teknik *passing* dapat membuka peluang bagi tim untuk menciptakan gol. Berdasarkan perkenaan bola dengan kaki, teknik *passing* dapat dilakukan dengan dua cara, yaitu : (1) *Passing* dengan kaki bagian dalam adalah untuk melakukan operan dengan bola mendatar, dan (2) *Passing* dengan punggung kaki adalah teknik *passing* untuk melakukan operan dengan bola melambung, Danny Mielke, (2007: 20).

Sedangkan menurut Luxbacher dalam Amilu Aviliyanto (2009: 12), *passing* atau operan terbagi atas: (1) Operan *inside of the foot*, (2) Operan *outside on the foot*, (3) Operan *instep*. Sedangkan menurut Herwin (2004: 29-30), *passing* dapat dibedakan menjadi dua kelompok besar, yaitu *passing* bawah dan *passing* atas. *Passing* bawah bertujuan untuk mengoper bola pada teman yang dekat, mengoper bola pada daerah kosong, mengoper bola terobosan diantara lawan.

METODE PENELITIAN

Lokasi penelitian dilakukan Di SD Negeri 40 Kota Bengkulu. Adapun waktu penelitian di laksanakan pada bulan April-Mei 2019 yang bertempat di SD Negeri 40 Kota Bengkulu. Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kuantitatif.

Populasi dan Sampel Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya, (Sugiyono, 2004: 72). Populasi adalah keseluruhan objek penelitian sedangkan sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki dan oleh populasi tersebut, (Sugiyono, 2004:73).

Metode pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan metode *non probability sampling*, karena populasi yang diteliti *infinite* (populasi yang jumlah dan identitas anggota populasi tidak diketahui) selain itu juga dilakukan pengambilan sampel secara *Accidental Sampling (Convenience sampling)*. Sedangkan menurut Sugiyono (2004:77) *Accidental Sampling* adalah mengambil responden sebagai sampel berdasarkan kebetulan, yaitu siapa saja yang secara kebetulan bertemu dengan peneliti dapat digunakan sebagai sampel. Sehingga Pada penelitian ini yang termasuk kedalam *Accidental Sampling* ialah siswa kelas V SD Negeri 40 Kota Bengkulu dengan jumlah sebanyak 30 siswa dan siswi. Kemudian yang menjadi sampel dalam penelitian ini ialah seluruh populasi sehingga sampel berjumlah 30 siswa dan siswi.

HASIL

Penyajian Data Hasil Penelitian

Hasil penelitian pada penelitian teknik keterampilan *passing* dalam permainan sepak bola dapat dilihat pada Tabel Distribusi Frekuensi dibawah ini:

Tabel 1 Distribusi Frekuensi 1 Data hasil penghitungan jumlah *passing* sepakbola dalam waktu 39 detik (uji coba pertama)

Hasil Penghitungan	Turus	Frekuensi
12-15	###I	6
16-19	###### II	12
20-23	### ###	9
24-27	I	1
28-31	II	2
JUMLAH		30

Dari tabel 1. untuk hasil penghitungan 12-15 dengan frekuensi 6, 16-19 dengan frekuensi 12, 20-23 dengan frekuensi 9, 24-27 dengan frekuensi 1, 28-31 dengan frekuensi 2 jadi jumlah keseluruhan frekuensi adalah 30

Tabel 2. Distribusi Frekuensi 2 Data hasil penghitungan jumlah *passing* sepakbola dalam waktu 39 detik (uji coba kedua)

Hasil Penghitungan	Turus	Frekuensi
12-15	######	9
16-19	### ###	9
20-23	### III	8
24-27	II	2
28-31	II	2
JUMLAH		30

Dari tabel 2. untuk hasil penghitungan 12-15 dengan frekuensi 9, 16-19 dengan frekuensi 9, 20-23 dengan frekuensi 8, 24-27 dengan frekuensi 2, dan 28-31 dengan frekuensi 2 jadi jumlah keseluruhan frekuensi adalah 30.

Tabel 3. Distribusi Frekuensi 3 Data hasil penghitungan jumlah *passing* sepakbola dalam waktu 39 detik (uji coba ketiga)

Hasil Penghitungan	Turus	Frekuensi
12-15	######	10
16-19	###	4
20-23	###### I	11
24-27	###	3

28-31	II	2
JUMLAH		30

Dari tabel 3. hasil penghitungan 12-15 dengan frekuensi 10, 16-19 dengan frekuensi 4, 20-23 dengan frekuensi 11, 24-27 dengan frekuensi 3, dan 28-31 dengan frekuensi 2 jadi jumlah keseluruhan frekuensi adalah 30.

HASIL

Dari hasil penelitian tentang *Passing* Sepak Bola yang menjadi sampel ialah siswa dan siswi kelas V SD Negeri 40 Kota Bengkulu. Keadaan hasil pengujian *passing* dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 4. Norma Jonson Soccer Tes

No.	Kategori	Klasifikasi
1.	> 42	Sangat Baik
2.	37-41	Baik
3.	31-36	Sedang
4.	25-30	Kurang
5.	< 24	Kurang Sekali

Dari tabel 4.4 untuk kategori >42 dengan klasifikasi sangat baik, 37-41 dengan klasifikasi baik, 31-36 dengan klasifikasi sedang, 25-30 dengan klasifikasi kurang dan <24 dengan klasifikasi kurang sekali.

Rumus Presentase :

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

P = Presentase yang dicari

F = Frekuensi

N = Jumlah responden

Dari ketiga uji coba dalam *Passing* tersebut untuk sistem penilaiannya adalah pencatatan hasil skor akhirnya setelah jumlah tendangan sah yang terbanyak yang berhasil dilakukan selama tiga kali kesempatan dicatat sebagai skor akhir testi.

Tabel 5. Hasil Akhir yang sah Passing

No.	Nama Siswa	Jumlah Passing
1.	Rds	23 kali
2.	Jlr	23 kali
3.	Ikbl	21 kali
4.	Rni	30 kali
5.	Rga	24 kali
6.	Aln	30 kali
7.	Ek	29 kali
8.	Fln	22 kali
9.	El	18 kali
10.	La	25 kali
11.	Ksha	16 kali
12.	Aml	21 kali
13.	Nda	19 kali
14.	Dli	30 kali
15.	Adn	25 kali
16.	Wti	28 kali
17.	Frl	28 kali
18.	Alf	19 kali
19.	Ar	21 kali
20.	Zk	21 kali
21.	Rsi	17 kali
22.	Am	15 kali
23.	Rsd	22 kali
24.	Fjr	23 kali
25.	Hfz	25 kali
26.	Rz	20 kali
27.	Ti	23 kali
28.	Rf	24 kali
29.	Snt	21 kali
30.	Gig	20 kali

1. Presentase Pertama

$$P = \frac{21}{30} \times 100\%$$

$$= 70\%$$
2. Presentase Kedua

$$P = \frac{9}{30} \times 100\%$$

$$= 30\%$$

Tabel 5. Hasil Presentase Penilaian Passing

No.	Kategori	Klasifikasi	Jumlah Frekuensi	Presentase
1.	> 42	Sangat Baik	0	0%
2.	37-41	Baik	0	0%
3.	31-36	Sedang	0	0%
4.	25-30	Kurang	9	30%
5.	< 24	Kurang Sekali	21	70%
JUMLAH			30	100%

Dari tabel 4.5 kategori >42 dengan klasifikasi sangat baik frekuensi 0 dan presentase 0%, kategori 37-41 dengan klasifikasi baik frekuensi 0 dan presentase 0%, kategori 31-36 dengan klasifikasi sedang frekuensi 0 dan presentase 0%, kategori 25-30 dengan klasifikasi kurang frekuensi 9 presentase 30%, dan kategori <24 dengan klasifikasi kurang sekali frekuensi 21 presentase 70%.

Berdasarkan tabel 4.5 tampak bahwa penilaian passing sepak bola pada siswa dan siswi kelas V SD Negeri 40 Kota Bengkulu adalah masuk kategori sangat baik dengan frekuensi 0 siswa (0%), baik 0 siswa dengan frekuensi (0%), sedang 0 siswa (0%), kurang 9 siswa (30%) dan kurang sekali 21 siswa (70%). Apabila dilihat dari interval < 24 rerata diperoleh 21 siswa. Jadi dapat disimpulkan bahwa kemampuan *passing* sepak bola siswa kelas V SD Negeri 40 Kota Bengkulu ialah dalam kategori kurang sekali dengan presentase 70%.

Gambar 1. Jumlah Hasil Tes Passing Sepak Bola**Keterangan :**

Baik sekali	: 0%	Kurang	: 30%
Baik	: 0%	Kurang Sekali	: 70%
Sedang	: 0%		

PEMBAHASAN

Berdasarkan data yang diperoleh dari tes keterampilan *passing* dalam sepak bola diketahui tingkat keterampilan *passing* siswa dan siswi kelas V SD Negeri 40 Kota Bengkulu tahun 2018/2019 yakni dengan nilai rata-rata <24 termasuk kedalam kategori kurang sekali. Hasil tersebut dapat dikarenakan oleh kegiatan teknik

passing sepak bola di SD Negeri 40 Kota Bengkulu ini dilaksanakan hanya 1 kali dalam 1 semester yang tentunya menyebabkan banyak siswa dan siswi yang belum menguasai dan memahami betul teknik *passing* sepak bola yang benar. Kemudian untuk sarana dan prasana yang kurang memadai juga seperti bola, lapangan yang tidak rata dan kecil tentunya akan menghambat peningkatan keterampilan siswa dan siswi dalam teknik *passing* sepak bola. Selain itu juga dapat disebabkan karena partisipasi dan motivasi siswa yang masih rendah dan tidak ada pengajaran lebih untuk teknik *passing* sepak bola ini. Berdasarkan hasil penelitian ini, dalam usaha untuk meningkatkan teknik keterampilan *passing* dalam sepak bola, siswa perlu melakukan latihan lebih dalam jam pelajaran olahraga. Selain itu siswa juga dianjurkan untuk melakukan latihan secara individu, misalnya dengan memantulkan bola ketembok dengan menimang-nimang bola. Semua ini diharapkan agar mampu untuk membentuk karakteristik siswa dan siswi dalam teknik keterampilan *passing* dalam sepak bola.

Analisis Data Penelitian

Setelah dilakukan penelitian mengenai teknik keterampilan *passing* dalam sepak bola pada siswa dan siswi kelas V SD Negeri 40 Kota Bengkulu Tahun 2018/2019, maka dapat diambil beberapa kesimpulan berdasarkan tes teknik keterampilan *passing* dalam sepak bola diketahui bahwa kategori Sangat Baik sebesar 0% (0 siswa) yang masuk kategori ini ialah dengan interval > 42, kategori baik sebesar 0% (0 siswa) yang masuk kategori ini ialah dengan interval 37-41, kategori sedang sebesar 0% (0 siswa) yang masuk kategori ini ialah dengan interval 31-36, kategori kurang sebesar 30% (9 siswa) yang masuk kategori ini ialah dengan interval 25-30, dan kategori kurang sekali sebesar 70% (21 siswa) yang masuk kategori ini ialah dengan interval < 24, sehingga dapat dikatakan teknik keterampilan *passing* dalam sepak bola siswa dan siswi kelas V SD Negeri 40 Kota Bengkulu Tahun 2018/2019 termasuk kedalam kategori kurang sekali dengan presentase 70% atau sebanyak 21 siswa dan ini dilihat dari jumlah presentase yang paling banyak dari 5 jenis hasil presentase.

Penilaian Karakteristik Siswa

Ada beberapa karakteristik siswa ditinjau dari Segi Jasmani yaitu :

- 1) Pertumbuhan otot lengan dan tungkai semakin bertambah.
- 2) Ada kesadaran mengenai badan.
- 3) Anak laki-laki lebih menguasai permainan kasar.
- 4) Pertumbuhan tinggi dan berat tidak baik.
- 5) Kekuatan otot tidak menunjang pertumbuhan.
- 6) Waktu reaksi semakin baik.
- 7) Perbedaan akibat jenis kelamin semakin nyata.
- 8) Koordinasi semakin baik.
- 9) Badan lebih sehat dan kuat.
- 10) Tungkai mengalami masa pertumbuhan yang lebih kuat dibandingkan dengan anggota badan atas.
- 11) Perlu diketahui adanya perbedaan kekuatan otot dan keterampilan antara anak laki-laki dan putri.

Kemudian Karakteristik siswa ditinjau dari Psikis dan Mental yaitu :

- 1) Kesenangan pada permainan dengan bola semakin tambah.
- 2) Perhatian kepada permainan yang terorganisir.
- 3) Sifat kepahlawanan kuat.
- 4) Belum mengetahui problem kesehatan masyarakat.

- 5) Perhatian terhadap teman sekelompok semakin kuat.
- 6) Perhatian kepada bentuk semakin bertambah.
- 7) Beberapa anak muda menjadi putus asa dan akan berusaha bangkit apabila tidak sukses.
- 8) Mempunyai rasa tanggung jawab untuk menjadi dewasa.
- 9) Berusaha untuk mendapatkan guru yang dapat membenarkan.
- 10) Mulai mengerti tentang waktu, menghendaki segala sesuatunya selesai pada waktunya.
- 11) Kemampuan membaca mulai berbeda, tetapi anak mulai tertarik pada kenyataan yang diperoleh lewat bacaan.

Dari hasil temuan penelitian di lapangan bahwa Karakteristik siswa dan siswi di SD Negeri 40 Kota Bengkulu ini ada beberapa yang sama dan memasuki kriteria yang di jelaskan oleh Para Ahli seperti diatas yaitu sebagai berikut :

1. Segi Jasmani, seperti Pertumbuhan otot lengan dan tungkai semakin bertambah, anak laki-laki lebih menguasai permainan kasar, perbedaan akibat jenis kelamin semakin nyata, badan lebih sehat dan kuat, Tungkai mengalami masa pertumbuhan yang lebih kuat dibandingkan dengan anggota badan atas.
2. Segi Psikis dan Mental, seperti Kesenangan pada permainan dengan bola semakin tambah, perhatian terhadap teman sekelompok semakin kuat, mempunyai rasa tanggung jawab untuk menjadi dewasa, mulai mengerti tentang waktu, menghendaki segala sesuatunya selesai pada waktunya, kemampuan membaca mulai berbeda, tetapi anak mulai tertarik pada kenyataan yang diperoleh lewat bacaan.

KESIMPULAN

Setelah dilakukan analisis data penelitian mengenai teknik keterampilan *passing* dalam sepak bola pada siswa dan siswi kelas V SD Negeri 40 Kota Bengkulu Tahun 2018/2019, maka dapat diambil beberapa kesimpulan berdasarkan tes teknik keterampilan *passing* dalam sepak bola diketahui bahwa kategori baik sekali sebesar 0% (0 siswa), kategori baik sebesar 0% (0 siswa), kategori sedang sebesar 0% (0 siswa), kategori kurang sebesar 30% (9 siswa), dan kategori kurang sekali sebesar 70% (21 siswa), sehingga dapat dikatakan teknik keterampilan *passing* dalam sepak bola siswa dan siswi kelas V SD Negeri 40 Kota Bengkulu Tahun 2018/2019 termasuk kedalam kategori kurang sekali dengan presentase 70% atau sebanyak 21 siswa.

SARAN

1. Bagi sekolah dan guru Penjas
 - a. Dapat dijadikan pertimbangan untuk lebih meningkatkan lagi pengajaran dalam teknik keterampilan *passing* sepak bola.
 - b. Dapat menyumbangkan peranan yang baik dalam aktivitas jasmani sehingga akan memudahkan siswa untuk lebih baik dalam kegiatan jasmani.
2. Bagi Siswa
 - a. Diharapkan siswa dapat meningkatkan teknik keterampilan *passing* dalam sepak bola dengan cara lebih banyak berlatih secara individu.
 - b. Dapat meningkatkan pengetahuan tentang berbagai keterampilan *passing* sepak bola.
3. Bagi Orang tua dan Masyarakat
 - a. Dengan diadakannya tes ini diharapkan orang tua mengerti bakat sepak bola yang dimiliki anaknya dan mendukung untuk mengembangkan lebih jauh lagi.

- b. Dapat dijadikan masukan lagi bagi orang tua untuk lebih memperhatikan anaknya dalam kegiatan olahraga disekolah.

DAFTAR PUSTAKA

1. Akros Abidin, (2000). *Materi Pendidikan Jasmani dan Kesehatan*. Jakarta : Erlangga.
2. Aviliyanto, A. (2009). *Analisis Gerak Teknik Long Pass Dalam Permainan Sepakbola* (Skripsi).Yogyakarta: FIK UNY.
3. Danny, Mielke. (2007). *Dasar-Dasar Sepakbola*. Bandung: Pakar Raya.
4. Darmadi, Hamid. (2011). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Afabeta
5. Luxbacher, Joseph A. (2004). *Sepakbola*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
6. Luxbacher, Joseph A. (2012). *Sepak Bola: Langkah-langkah Menuju Sukses*: Jakarta: PT RajaGrafindo Persada
7. Muhajir. (2007). *Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
8. Muhyi, Faruq. DKK (2019). *Tes dan Pengukuran dalam Olahraga*. Yogyakarta: CV. Andi Offset.
9. Nurhasan. (2001). *Tes dan Pengukuran dalam Pendidikan Jasmani*. Jakarta: Direktorat Jenderal Olahraga.
10. Roji. (2004). *Pendidikan Jasmani Olahraga dan Rekreasi*. Jakarta: PT Gelora Aksara Pratama.
11. Sucipto, dkk. (2000). *Sepakbola*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
12. Sugiyono. (2004). *Metode Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
13. Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan R&D)*. Bandung: CV Alfabeta.
14. Sukintaka. (1986). *Permainan Dan Metodik*. Jakarta: DEPDIBUD RI.
15. Widdows, R., Buckle, P. (2007) . *Sepak Bola Keterampilan Taktik Fakta Kuantitatif dan R&D*. Bandung: CV Alfabeta.